
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO

Lilis Sudarmanah
SMPN 2 Tanjungsari

Abstrak

Masalah yang terjadi di kelas X K SMPN 2 Tanjungsari adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena ketrampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan ketrampilan berpidato pada siswa kelas IX SMP N 2 Tanjungsari oleh karena guru Bahasa Indonesia hendak melakukan kajian lebih dalam dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpidato Pada Siswa Kelas X K SMPN 2 Tanjungsari Tahun Ajaran 2021/2022". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas yang meningkat juga, kemudian melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan ketrampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa khususnya ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: Model Pembelajaran Demonstrasi, Keterampilan Pidato, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dirancang untuk mencetak manusia atau generasi yang siap, sigap dan kreatif. Oleh karenanya berbagai ketrampilan kehidupan banyak sekali diajarkan di sekolah, misal ketrampilan memasak, ketrampilan menulis, ketrampilan berpidato dan lain sebagainya. Salah satu ketrampilan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah ketrampilan berpidato. Ketrampilan berpidato sendiri sangat dibutuhkan ketika siswa terjun di masyarakat nanti. Sebagaimana ketrampilan yang lain, ketrampilan berpidato juga membutuhkan latihan yang terus menerus agar tidak gagap dan demam panggung. Oleh karenanya mempelajari ketrampilan berpidato sangatlah penting diajarkan kepada siswa. Untuk

bisa berpidato pemilihan teori berpidato sangatlah penting karena jika memilih teori yang dikuasai maka berpidato didepan umum tidak akan gagap. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang yang tidak dapat menerapkannya.

Adapun permasalahan yang dihadapi siswa adalah kesulitan untuk dapat tampil dimuka umum memaparkan ide pikirannya kepada pendengar atau pemirsa sehingga ketrampilan berpidatonya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena tampil berpidato di depan khayalak memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan-latihan dan pembiasaan. Selain itu tatakrama berbicara juga harus diperhatikan dengan serius, karena akan mempengaruhi kualitas pembicaraan. Banyak isi pembicaraan yang baik, jika tidak dibawakan dengan baik akan memperoleh hasil yang jelek, sebaliknya isi pembicaraan yang biasa-biasa saja tetapi karena dibawakan secara baik akan menghasilkan sambutan pendengar yang baik pula. Keadaan yang seperti ini disebabkan diantaranya oleh kemampuan dalam bidang studi bahasa Indonesia yang belum dapat memberikan penjelasan mengenai teori-teori pidato yang sebenarnya. Agar dapat membentuk performansi lebih baik, perlu adanya perbaikan pembelajaran teori pidato dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan itu berpidato bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. berpidato adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Sebagaimana kita tahu bersama bahwa keterampilan berpidato adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang merupakan catur tunggal yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Terkait dengan itu, guru bahasa Indonesia yang dalam hal ini berperan juga sebagai peneliti berpikir tentang Model pembelajaran pembelajaran yang tepat yang nantinya digunakan untuk mengajarkan ketrampilan berpidato kepada siswa. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran demonstrasi langsung dapat meningkatkan ketrampilan berpidato siswa. Model pembelajaran demonstrasi langsung adalah model pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan

sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi disini sebenarnya dapat digunakan pada semua mata pelajaran (Dimiyati danMudjiono,2006).

Masalah yang terjadi di kelas IX K SMP Negeri 2 Tanjungsari adalah masih banyak sekali siswa yang tidak terampil dalam berpidato. Karena ketrampilan berpidato sangat penting untuk dimiliki setiap siswa maka guru bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung untuk meningkatkan ketrampilan berpidato pada siswa kelas IX K SMP Negeri 2 Tanjungsari.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, dan dengan solusi yang ada, maka guru Bahasa Indonesia yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam dengan mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX K SMP Negeri 2 Tanjungsari Tahun Ajaran 2021/2022".

METODOLOGI PENELITIAN

Pokok bahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX K SMP Negeri 2 Tanjungsari Tahun Ajaran 2021/2022" Jadi, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IX K SMP Negeri 2 Tanjungsari Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 31 siswa.

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classromm Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Siklus Pertama

Pada siklus 1 siswa melaksanakan pembelajaran berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran demonstrasi langsung. Sebelumnya peneliti sudah menetapkan 3 indikator sebagai tolak ukur untuk kesuksesan pembelajaran. Indikator yang pertama yaitu Dapat membuat kerangka pidato dengan baik indikator yang ke dua yaitu Dapat berpidato dengan lafal, volume suara, dan intonasi yang baik, dan indikator yang ke tiga yaitu Dapat menyampaikan isi pidato dengan jelas dan sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan ketiga indikator di atas, maka dapat di nyatakan bahwa pada siklus 1 ini sudah tercipta pembelajaran yang kondusif dan pencapaian siswa terhadap ke tiga indikator di atas sudah meningkat.

Dari hasil belajar juga menunjukkan hasil yang positif, yaitu meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran berpidato. Mayoritas siswa mendapatkan nilai lebih dari stansdar KKM. Berdasarkan hal tersbeut maka dapat di simpulkan bahwa ke ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX K SMP Negeri 2 Tanjungsari meningkat.

Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus 2 ini sama dengan siklus 1. Hasil yang di tunjukkan pada pembelajaran siklus 2 ini adalah adanya kondusifitas siswa dalam pembelajaran berpidato. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi langsung berjalan lancar. Hasil nilai siswa juga menunjukkan peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Dari hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia melalui Model pembelmjaran demonstrasi langsung pada siswa kelas IX K SMP Negeri 2 Tanjungsari.

SIMPULAN

Dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kondusifitas pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi langsung, hanya sedikit siswa yang mampu tuntas belajar, namun setelah melalui pembelajaran dengan Model pembelajaran demonstrasi langsung Ada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu dapat dilihat dari siswa yang mampu belajar tuntas siswa yang semakin banyak, kemudian melalui proses pembelajaran yang sama dengan pembelajaran siklus 1, maka pada siklus 2 juga terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran demonstrasi langsung berhasil meningkatkan ketrampilan siswa dalam berpidato. Dari hasil tersebut, maka Model pembelajaran ini sangat cocok di terapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa khususnya ketrampilan berpidato pada pelajaran bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Kasijan, 1984. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.



- Lisnawati Simanjutak, 1999. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marthinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung PersadaPress.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2022). Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Purwanto. (2005). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Group Investigation.UNY.
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Slavin E, Robert. (2008). *Coperative Learning Teori Riset dan Praktik*.Bandung:Nusa Media.
- Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.